



## Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa Mts Negeri 1 Sidoarjo

Robiatul Adawiyah

MTs Negeri 1 Sidoarjo

Email: [robiatul1963@gmail.com](mailto:robiatul1963@gmail.com)

**Abstract** - *This study aims to find out the application of learning methods of problem base learning to improve learning outcomes and social care attitudes of VIII-D students of MTs Negeri Sidorarjo in the Koran and subjects. The research method uses classroom action research (CAR) which is carried out through the stages of cycle I and cycle II. Data collection techniques in research through observation, tests of cognitive learning outcomes and giving questionnaires. The results of the implementation of the problem based learning method for the first cycle were carried out with good criteria and for the second cycle it was carried out with very good criteria. The cognitive learning outcomes of Al-Quran subjects and Hadith for VIII D students in the first cycle reached 88.20% who achieved a score above KKM (minimum completeness criteria) that is set, and in the second cycle reaches 100% that reaches a score above the KKM (minimum completeness criteria). Whereas the students' social care attitude after applying problem based learning learning method in the Al-Qurana and Hadith subjects has a social caring attitude with the category for students of class VIII-D MTS Negeri 1 Sidoarjo.*

**Keyword** : *Problem Problem base learning; Social Care Attitude.*

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *problem base learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli sosial siswa kelas VIII-D MTs Negeri Sidorarjo pada mata pelajaran Al-Quran dan. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahapan siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, tes hasil belajar kognitif dan pemberian angket. Hasil penerapan metode pembelajaran *problem based learning* untuk siklus I terlaksana dengan kriteria baik dan untuk siklus II terlaksana dengan kriteria sangat baik Hasil belajar kognitif mata pelajaran Al-Quran dan Hadis pada siswa kelas VIII D pada siklus I mencapai 88,20% yang mencapai nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan, dan pada siklus II mencapai 100% yang mencapai nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimum). Sedangkan Sikap peduli sosial siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Al-Qurana dan Hadis memiliki sikap peduli sosial dengan kategori pada siswa kelas VIII-D MTS Negeri 1 Sidoarjo.

**Kata Kunci**: Metode Problem base learning; Sikap Peduli Sosial.

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada manusia untuk membentuk akhlak mulia, melalui pendidikan diharapkan membentuk sumber daya manusia Indonesia yang mulia. Menurut Riyanto kurikulum dalam sebuah pendidikan hendaknya mengembangkan kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup untuk membentuk watak peserta didik dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa[1]. Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa [2]. pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, namun pembentukan akhlak peserta didik dipandang penting dalam sebuah pendidikan.

Mata pelajaran yang menekankan pembentukan akhlak pada peserta didik salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai islam kepada peserta didik sebagai pedoman menjalankan kehidupan sehari-hari. Menurut Darajat pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan secara teoritis, namun juga diajarkan bersifat praktis. Artinya pembelajaran agama islam mengajarkan teori dan mengamalkan secara praktis dari nilai-nilai ajaran agama islam, apa yang dipelajari siswa tentang nilai-nilai islam harus dijadikan amal saleh dalam kehidupan di masyarakat[3].

Sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang mendasari pembentukan akhlak atau karakter pada manusia yaitu sesuai Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra 23-24 yang artinya;

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”*(Surat Al-Isra ayat 23-24).

Berdasarkan ayat Al-Isra 23-24 tersebut menunjukkan bahwa sebagai umat islam diharapkan memiliki akhlak yang baik, untuk selalu berbuat baik seperti memiliki sikap kepedulian sosial atau saling tolong menolong dan kita selalu diperintahkan untuk taat kepada kedua orang tua. Dalam sebuah pendidikan diharapkan tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan, namun juga perubahan akhlak atau karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, dasar lain pendidikan pembentukan akhlak atau karakter yaitu sesuai dengan sabda Rosullullah SAW yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim yaitu *“Aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini semata-mata untuk menyempurnakan akhlak”*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Rosullullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia untuk menajani manusia yang mulia, artinya penanaman nilai karakter dinilai sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia yang bermartabat dan berdaulat. Pendidikan agama islam hendaknya mengajarkan nilai-nilai islam yang di imbangi dengan praktik berupa amalan-amalan saleh, sehingga siswa tidak hanya tahu secara teoritis. Menurut Azizy di dalam Al-Quran dan Hadist banyak terdapat nilai-nilai moral untuk mendidik akhlak manusia seperti; adil, amanah, terpuji, tanggung jawab, dan menghargai orang lain, semua itu merupakan perilaku akhlak individu dalam kehidupan sosial[4]. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran dan Hadist diharapkan mampu menanamkan sikap peduli sosial kepada siswa.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) mata pelajaran pendidikan agama islam dibagi menjadi empat salah satunya mata pelajaran Al-Quran dan Hadist [5]. Mata pelajaran Al-Quran dan Hadist merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kemampuan membaca Al-Quran dan Hadist serta memahami makna dari isi ayat-ayat Al-Quran dan Hadist yang diriwayatkan Rosullullah untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, pembelajaran agama islam masih mengalami permasalahan. Menurut Muhaimin permasalahan pembelajaran agama islam diantaranya; *Pertama*, pembelajaran agama islam selama ini hanya menyajikan norma-norma, tanpa menghubungkan konteks sosial dan budaya. *Kedua*, kurikulum pendidikan agama islam minim informasi. *Ketiga*, guru pendidikan agama islam kurang mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan *keempat*, minimnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam, artinya selama ini pembelajaran agama islam mengajarkan konsep yang abstrak tanpa di imbangi menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata ada di masyarakat, serta diperlukan kreatifitas guru untuk mengajarkan pembelajaran agama islam melalui pembelajaran yang inovatif[6].

Permasalahan diatas juga terjadi pada pendidikan agama islam pada mata pelajaran Al-Quran dan hadist di MTs Negeri 1 Sidoarjo, hasil observasi mata pelajaran Al-Quran dan Hadist materi memahami kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan kelas VIII-D semester ganjil Tahun ajaran 2017-2018 MTs Negeri 1 Sidoarjo ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan), nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadis yaitu 70, dari 36 siswa kelas VIII-D hanya 10 siswa yang mencapai nilai diatas KKM, artinya hanya 26% siswa yang mencapai nilai KKM dan 64% masih dibawah nilai KKM, artinya pembelajaran Al-Quran dan Hadist kelas VIII-D di MTs Negeri 1 Sidoarjo belum berhasil, guru belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Permasalahan tersebut sangat urgent untuk diselsaikan, permasalahan tersebut dapat diselsaikan dengan cara guru menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, menurut Isjoni untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas diharapkan guru mampu mengelola pembelajaran yang menarik dan inovatif [7], sedangkan Sanjaya mengungkapkan pengelolaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas pengaturan pembelajaran yang sistematis berdasarkan konsep dan prinsip belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran [8].

Lebih lanjut, Usman mengungkapkan bahwa guru diharapkan memiliki keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan belajar dikelas[9]. Selanjutnya Saleh mengungkapkan salah satu yang memberikan sumbangsi besar terhadap tujuan pembelajaran yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran[10]. Permasalahan pembelajaran Al-Quran dan Hadist pada materi memahami kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan tersebut dapat diterapkan dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning*. Alasan diterapkan metode pembelajaran problem based learning yaitu menurut Arends metode tersebut mengorientasikan

siswa pada masalah-masalah autentik yang ada dalam kehidupan masyarakat, serta mampu mengajarkan kemampuan berpikir dengan baik dan menanamkan sikap sosial yang ada pada pebelajar[11], sedangkan menurut Trianto metode *problem based learning* memiliki kelebihan bahwa siswa dapat memahami konsep yang dalam[12].

Metode pembelajaran *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu memberikan pemahaman yang bermakna[11], menurut Suprijono pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis pada siswa memiliki kelebihan yaitu siswa akan memperoleh pengetahuan teringat dalam memori jangka panjang karena pengalaman belajar yang bermakna[13]. sedangkan Mulyasa mengatakan bahwa guru hendaknya memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa melalui pembelajaran inovatif untuk membentuk manusia yang berkualitas dan bermoral[14], Usman kegiatan proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah pendidikan[9]. Pembelajaran berbasis penguasaan konsep akan menghasilkan memori jangka pendek bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan, namun gagal membekali anak dalam menyelesaikan masalah dalam jangka panjang [15].

Berdasarkan pernyataan tersebut metode pembelajaran *problem based learning* dirasa sangat relevan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran Al-Quran dan hadist di kelas VIII-B MTs Negeri 1 Sidoarjo. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan menanamkan Sikpa Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Kelas VIII-B MTs Negeri Sidoarjo (Materi Kepedulian Sosial dalam fenomena Kehidupan).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

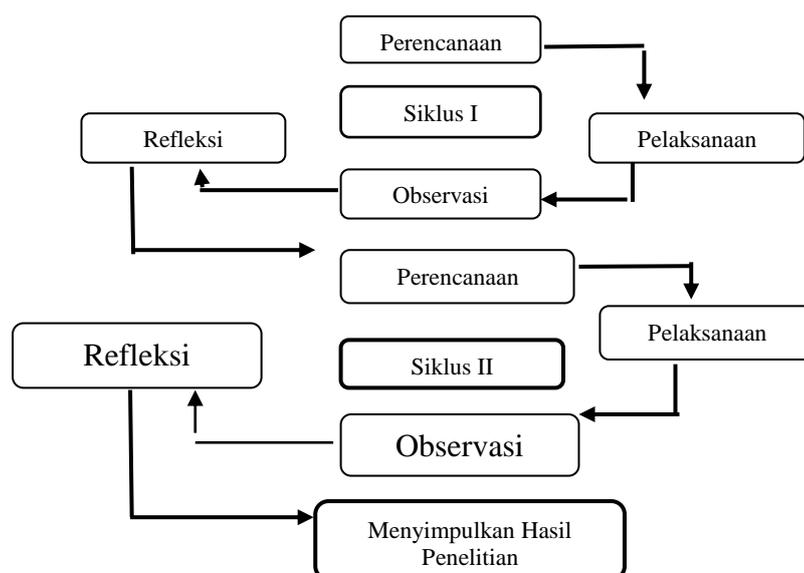
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Elliot dalam Sanjaya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengkaji tentang situasi sosial yang memiliki tujuan untuk meningkatkan tindakan yang diberikan melalui proses diagnosis[16], model penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart , model tersebut menggambarkan adanya empat langkah penanggulangannya[17] , yang disajikan dalam gambar 1.

### Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Sidoarjo pada Oktober tahun 2017, MTs Negeri 1 Sidoarjo merupakan sekolah terletak di daerah kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, subjek penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo kelas VIII-D semester ganjil Tahun ajaran 2017/2018.

### Analisis Data

Analisis data penelitian mencakup kegiatan observasi penerapan metode pembelajaran *problem based learning*, aktivitas siswa sebagai indikator keaktifan siswa, hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar yang berupa nilai tes setiap akhir siklus sebagai indikator pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan. Serta sikap peduli sosial melalui pemberian angket sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dalam penanaman sikap peduli sosial.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart [17].

Analisis proses pembelajaran diterapkan pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor pada tiap item keterlaksanaan RPP yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian keterlaksanaan pembelajaran:

90% ≤ X = sangat tinggi

80% ≤ X < 90% = tinggi

70% ≤ X < 80% = sedang

60% ≤ X < 70% = rendah

X < 60 % = sangat rendah Sudjana [18]

Analisis ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Hasil Belajar} = Pt = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan : N = jumlah seluruh siswa

S = jumlah siswa yang tuntas belajar

Pt = presentase ketuntasan siswa belajar

**Tabel 1**, Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Nilai Siswa	Kategori Prestasi Belajar Siswa
80-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Baik
<21%	Sangat Kurang baik

Sedangkan analisis data sikap peduli sosial diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum SAx}{\sum N} 100\%$$

Keterangan:

P = persentase keterlaksanaan

∑SA = jumlah skor yang didapatkan siswa

∑N = jumlah skor

**Tabel 2** Kriteria Sikap Peduli Sosial

Persentase	Kriteria
0-33	Sangat Rendah
33-66	Cukup Tinggi
67-100	Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan *Problem Based Learning*

Hasil penerapan kegiatan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* mata pelajaran Al-Quran dan Hadist materi kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan siklus I siklus II pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3** Kegiatan pembelajaran diterapkan metode pembelajaran *problem based learning* Siklus I.

Kegiatan Pembelajaran <i>Problem based Learning</i>	Siklus I	Siklus II
	Kategori	Kategori
<b>Pendahuluan</b>		
Guru melakukan apersepsi	Baik	Sangat Baik
Guru memberikan motivasi	Baik	Sangat Baik
Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai	Baik	Sangat Baik
<b>Kegiatan Inti</b>		
Mengorientasikan Peserta didik pada Masalah	Baik	Sangat Baik

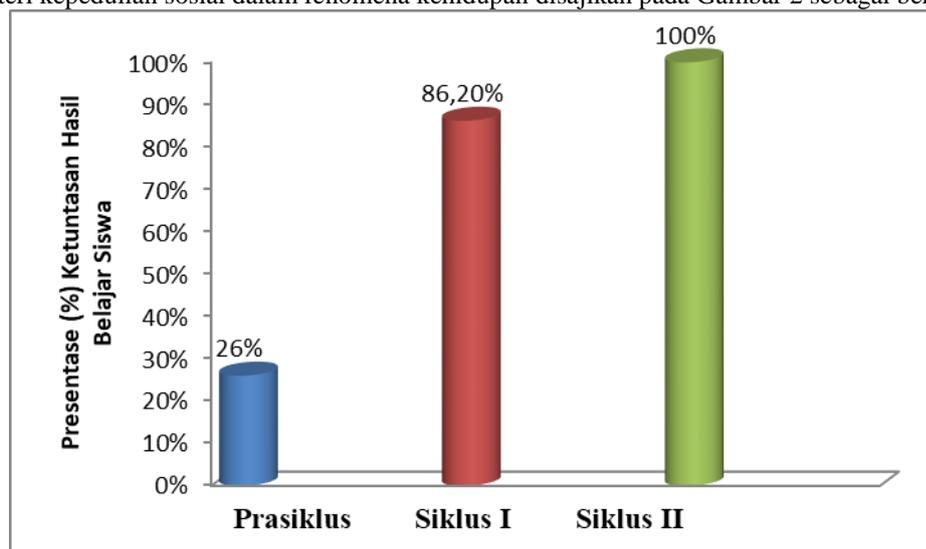
Mengorganisasikan Peserta didik untuk belajar	Baik	Sangat Baik
Membimbing Individu maupun kelompok untuk penyelidikan	Baik	Sangat Baik
Mengembangkan dan Menyajikan Karya	Baik	Sangat Baik
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah	Baik	Sangat Baik
<b>Penutup</b>		
Guru refleksi pembelajaran	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil penerapan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Al-Quran dan hadist di MTs Negeri 1 Sidoarjo pada siswa kelas VIII-D semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 dalam materi kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan siklus I dan II. Pada kegiatan pembelajaran aspek yang diamati sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan metode pembelajaran *problem based learning* yang dirancang. Hasil penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* siklus I berjalan dengan baik dan siklus II berjalan dengan kategori sangat baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist di kelas VIII-D MTs Negeri 1 Sidoarjo tidak mengalami permasalahan, pembelajaran berjalan kondusif dan siswa aktif saling bekerja sama, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya menyatakan pembelajaran *problem based learning* dapat merangsang siswa untuk bekerja sama secara kelompok dan merangsang siswa untuk berpikir[19]. Sedangkan menurut Warsono dan hariyanto metode pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran aktif yang merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif serta melatih kemandirian siswa[20], selanjutnya Trianto menyatakan bahwa apabila pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau perencanaan yang matang, pembelajaran tersebut akan berjalan dengan kondusif[12]. sedangkan pendapat lain Amir menyatakan bahwa pembelajaran *problem based learning* sangat mengutamakan belajar mandiri[21], artinya pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran Berdasarkan pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Al-Quran dan hadist di kelas VIII-D MTs Negeri 1 Sidoarjo sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang matang.

### Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif siswa prasiklus sebelum diterapkan metode *problem based learning*, dan pada siklus I serta siklus II diterapkan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Al-quran dan hadist materi kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Presentasi ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Al-Quran dan Hadist sebelum diterapkan pembelajaran *problem based learning* hanya 26% siswa yang tuntas, dan setelah diterapkan metode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Al-quran dan hadist materi kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan pada siswa kelas VIII-D MTs Negeri 1 Sidoarjo pada siklus I sebesar 86,2% siswa yang tuntas belajar atau mencapai keberhasilan dan siklus II mencapai 100% siswa tuntas belajar, artinya metode pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D MTs Negeri1 Sidoarjo pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist materi kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan.

Peningkatan hasil belajar kognitif mata pelajaran Al-Quran dan Hadist setelah diterapkan metode pembelajaran *problem based learning* sejalan dengan pendapat Arends menyatakan bahwa pembelajaran *problem based learning* mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan[11], karena metode pembelajaran *problem based learning* merangsang kemampuan berpikir siswa, sedangkan metode pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan dapat membangun pengetahuan baru, karena pembelajaran tersebut menghadapkan siswa pada isu-isu atau topik baru atau topik yang belum diketahui siswa serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa [15]. Berdasarkan pendapat pakar tersebut, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* sangat relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau tujuan pembelajaran yang di inginkan oleh guru.

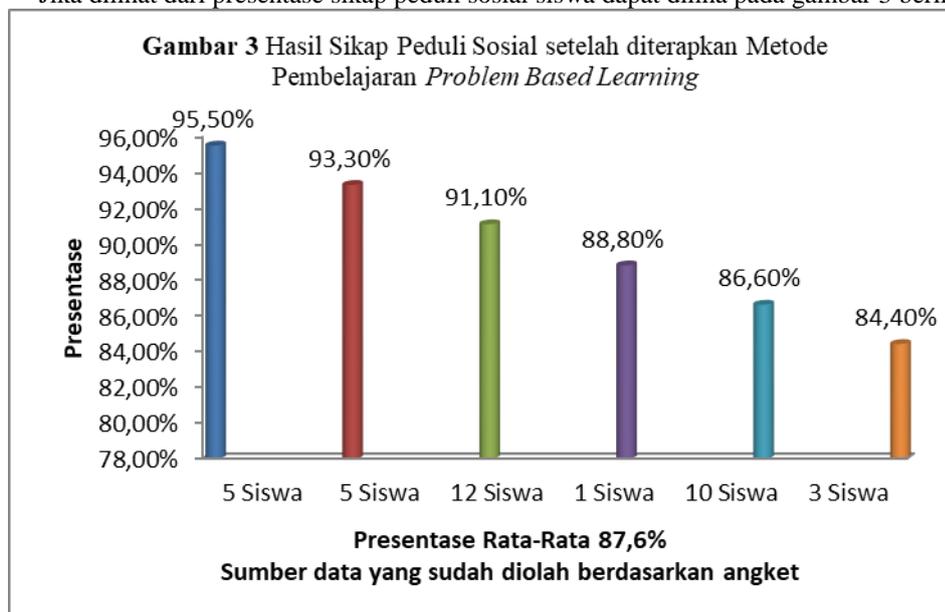
### Sikap Peduli Sosial

Sikap peduli sosial siswa berdasarkan Tabel 4.6 dan gambar 4.4 **Tabel 4.6** Hasil Sikap Peduli Sosial Siswa setelah diterapkan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 3.

**Tabel 4.** Hasil Sikap peduli sosial Siswa setelah di terapkan metode pembelajaran *problem based learning*

Keterangan	Indikator	Kategori Rata-rata
Peduli Sosial	Melakukan Sosial	Aksi Tinggi
	Berempati Teman	kepada Tinggi
	Berempati masyarakat	pada Tinggi

Jika dilihat dari presentase sikap peduli sosial siswa dapat diliha pada gambar 3 berikut:



Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa sikap peduli sosial siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *problem based learning* menunjukkan kategori tinggi, artinya penerapan metode pembelajaran *problem based learning* mampu menanamkan sikap peduli sosial siswa kelas VIII-D MTs Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist materi kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan. Metode

pembelajaran *problem based learning* mampu menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa, karena metode tersebut menghubungkan siswa pada permasalahan sosial yang nyata[20].

Metode pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan siswa akan dihadapkan pada permasalahan nyata atau autentik yang ada di masyarakat, sehingga mampu merangsang siswa untuk menyelesaikan permasalahan sosial secara nyata[22][11][23]. Selanjutnya Saleh menyatakan metode *problem based learning* merupakan metode belajar yang membelajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikan dengan pengalaman mereka, artinya siswa akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang nyata seperti permasalahan sosial, sehingga mampu menanamkan kepedulian siswa dan sikap sosial siswa[10], sedangkan Sanjaya menyatakan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* sangat sesuai untuk melatih keterampilan sosial siswa[19].

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dan teori yang relevan diatas diatas, metode pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan diantaranya; siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan mempelajari materi dihadapkan pada masalah yang nyata, metode *problem based learning* mampu menumbuhkan interaksi antar siswa dengan belajar aktif, serta pembelajaran ini melatih kemampuan siswa berpikir serta sikap sosial siswa kepada sesama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penerapan metode pembelajaran *problem based learning* di MTs Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist menunjukkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan sikap peduli sosial siswa kelas VIII-D MTs Negeri 1 Sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [2] Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- [3] Z. Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- [4] A. dan A. Q. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- [5] Kemenag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No2 Tahun 2008: Standar ISI Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2008.
- [6] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- [7] Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- [8] W. Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran:Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- [9] M. Usman, U., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Karya Rosda, 2010.
- [10] M. Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqih dengan Problem based Learning," *J. Ilm. Diklatika*, vol. XIV, no. No. 1, pp. 190–220, 2013.
- [11] I. R. Arends, *Learning To Teach, Belajar Mengajar*. New York: McGraw Hill Companies.
- [12] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif–Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- [13] A. Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [14] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- [15] K. Amri, Sofan dan Ahmadi, I., *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di dalam Kelas*. Jakarta: Presatasi Pustakaraya, 2010.
- [16] W. Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- [17] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska, 2006.
- [18] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- [19] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Prenada group, 2008.
- [20] W. dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offsed, 2014.
- [21] M. T. Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Ke 1. Jakarta: Kencana, 2009.
- [22] Kamdi, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo, 2007.
- [23] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.